

NOVEL API AWAN ASAP DALAM KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

Jamilah

Universitas Terbuka Banjarmasin

Surel: jamilah@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bahasa, (2) mendeskripsikan sistem teknologi, (3) mendeskripsikan mata pencaharian, (4) mendeskripsikan kesenian, dan (5) mendeskripsikan sistem religi dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Pendekatan yang digunakan adalah *pendekatan antropologis* yang mencakup aspek-aspek antropologi sastra. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah *teknik observasi teks* dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *deskriptif interpretatif*.

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) sistem bahasa yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap*, yaitu bahasa Dayak Benuaq dan bahasa Inggris, (2) sistem teknologi yang dideskripsikan dalam novel *Api Awan Asap* seperti: *lou*, *bivak*, *ulin*, *ketinting*, senjata tajam, *ulap*, *ulap doyo*, perhiasan, (3) sistem mata pencaharian yang dideskripsikan dalam novel *Api Awan Asap*, seperti berkebun, berburu, berhuma, menebang hutan, dan pengusaha, (4) kesenian yang dideskripsikan dalam novel *Api Awan Asap* yaitu alat musik, memahat, mengayam, menari menyayi, dan menenun, (5) sistem religi yang dideskripsikan dalam novel *Api Awan Asap* yaitu upacara lamaran, upacara pernikahan, sihir, legenda, dan upacara hukum adat.

Kata Kunci: *kearifan lokal, novel, antropologi sastra*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya yang diciptakan oleh seseorang dengan indah melalui sebuah imajinasi dan perasaan seseorang yang dituangkan melalui lisan maupun tulisan, yang nantinya menghasilkan sebuah hasil karya yang kreatif dan dapat dinikmati. Sastra salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra ditengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadirannya tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini, sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.

Karya sastra merupakan seni yang mempersoalkan kehidupan, sedangkan kehidupan itu sendiri amat luas. Sastrawan yang baik akan berusaha mendekati kehidupan ini agar karya-karyanya benar-benar bermakna bagi pembacanya. Karya sastra tersebut muncul melalui imajinasi dan nalar kreativitas manusia yang terbungkus dalam sebuah tulisan yang mengandung nilai kehidupan bagi manusia. Salah satu bentuk karya sastra tersebut yang terbungkus dalam sebuah tulisan adalah novel.

“Novel merupakan jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang dan mengandung nilai

hidup, diolah dengan teknik kisah dan raga yang menjadi dasar konvensi penulis'' (Zaidan, dkk, 2007: 136). Berdasarkan uraian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa novel merupakan jenis prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan yang mengandung nilai hidup, nilai hidup itu sendiri mengandung nilai-nilai sosial, moral, budaya, masyarakat dan sebagainya.

Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan adalah karya prosa yang menceritakan suatu kearifan lokal masyarakat Dayak Benuaq Kalimantan Timur yang memotret latar belakang suatu budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam melestarikan sebuah lingkungan, seperti *lou* juga merupakan sebuah warisan dan tradisi yang harus dilestarikan. *Lou* atau rumah panjang yang dibangun dibagian tanah meninggi menghadap ke arah matahari terbit. Tiang ulin yang besar digotong oleh warga dari hutan agak ke darat, Galangan kayu diletakkan seperti rel kereta, pohon-pohon ulin yang besarnya sepemeluk manusia dewasa dengan mudah ditarik oleh puluhan lelaki dan perempuan secara bergotong royong.

Tiang pancang utama dibangun di tengah-tengah *lou*, tiang itu besar seperti sebuah pohon raksasa yang didirikan sebagai paku bumi. Tiang-tiang pojok juga berupa pohon ulin yang besar, meskipun lebih kecil jika dibandingkan dengan tiang utama. Tiang-tiang utama itu dipahat ukiran-ukiran asal-usul pembuatan *lou* oleh pematung dan pelukis alam yang didapat dari mitos nenek moyang. *Lou* dibangun bukan karena warga tidak mampu membangun rumah sendiri-sendiri, tetapi *lou* dibangun karena tradisi mengajarkan bahwa hidup bersama memberi manfaat yang lebih besar dari cara hidup orang perorangan yang hanya mementingkan diri sendiri. *Lou* dijadikan tempat tinggal masyarakat Dayak Benuaq dan digunakan untuk melakukan semua aktivitas tradisi yang pernah diajarkan oleh nenek moyang mereka seperti adanya upacara-upacara adat, latihan menari dan menyayi yang dilakukan pada malam hari oleh para pemuda-pemudi dalam melestarikan sebuah tradisi.

Warga *lou* juga dapat melakukan kegiatan yang memungkinkan tradisi terpelihara secara turun-temurun misalnya para wanita yang menganyam tikar, tas, dompet, peralatan dapur dan mainan anak-anak. Kegiatan menenun kain dengan menggunakan serat daun *doyo* juga ditekuni oleh kaum wanita. Semua kegiatan itu berdasarkan ajaran yang pernah diajarkan oleh nenek moyang mereka. Bukan hanya itu dalam novel tersebut juga terdapat kisah legenda terjadinya sebuah danau dan unsur-unsur magis khas suku Benuaq yang membuat bulu kuduk berdiri, yang dimana terdapat lubang celaka yang merongga sehingga membuat seorang anak gadis bernama Pune terperosok saat membawa darah kerbau untuk upacara pernikahan ibunya, dalam lubang aneh itu kakinya terasa dipegang dari bawah lubang tersebut. Orang-orang mengira yang mencekal kaki Pune adalah hantu tanah, namun setelah khalayak ramai-ramai menarik Pune dari longsor tanah, tiba-tiba muncul seseorang seperti manusia purba kepermukaan tanah. Badannya putih pucat karena tak pernah terkena sinar matahari, rambutnya panjang melewati tumit dan matanya sipit. Tak ada yang dapat mengidentifikasi bahwa manusia tanah yang dikira hantu itu adalah Jue suami Nori dan ayah dari Pune yang pernah hilang selama dua puluh tahun lamanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis kualitatif yang bersifat deskriptif ini artinya data yang terurai dalam kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka (Semi, 2012: 30). Metode digunakan sebagai cara untuk memecahkan masalah atau menjawab semua permasalahan yang akan diteliti mulai dari mengumpulkan, menyusun data sampai dengan tahap menganalisis data.

Metode deskriptif analisis juga bisa dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara “mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis” (Ratna, 2015: 53). Metode yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Kearifan Loka dalam Novel *Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan*” adalah metode deskriptif analisis, yaitu peneliti memaparkan data atau isi kadungan teks secara keseluruhan melalui dokumentasi karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan

a. Sinopsis

Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan menceritakan tentang kearifan lokal masyarakat Dayak Benuaq Kalimantan Timur yang memotret latar belakang suatu budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam melestarikan sebuah lingkungan. Novel ini juga menceritakan tentang permasalahan dalam kehidupan yang dikisahkan dengan alur kilas balik (flashback) sehingga berbagai konflik terjadi dan terlihat pada cerita tersebut. Sembilan belas tahun yang lalu lou dibangun Petinggi Jepi dari tempat yang lama dikawasan yang baru. Pembangunan dilakukan bertepatan dengan sebuah bencana hilangnya Jue saat bersama Sakatn di Gua Linga.

Sakatn pulang sendiri ke Desa tanpa Jue, saat itu jue baru satu bulan menikah dengan Nori putri Petinggi Jepi. Sakatn tiba di lou, tetapi Jue tersesat hilang tak diketahui nasibnya. Sebulan lebih ia menanti, akan tetapi Jue tidak muncul juga dari lubang Gua itu, sehingga Sakatn terpaksa kembali sendiri. Semua warga dan Petinggi Jepi berusaha mencari Jue akan tetapi Jue tak dapat ditemukan, sehingga mereka mulai berputus asa dalam pencarian tersebut. Melihat kejadian itu, Nori sebagai istri merasa sedih dan menangis akan kehilangan suaminya.

Lou dibangun di Desa yang baru yaitu Desa Dempar, lou dibangun dengan menggunakan kayu ulin, di bagian tanah yang meninggi, menghadap ke arah mata hari terbit. Sembilan belas yang lalu, warga lou hanya sekitar lima ratus orang dan kini bertambah sekitar seratus orang lagi, sehingga lou itu tampak riuh di sepanjang hari, dan jika ada upacara yang dilakukan oleh warga setempat, lou itu akan penuh sesak oleh warga dan para tamu yang berdatangan. Lou juga sumber kehidupan para warga yang disanalah mereka bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan suatu tradisi seperti melakukan suatu kegiatan agar tradisi itu tetap terpelihara. Meskipun jauh dari ibu kota namun lou Dempar cukup dikenal, jika orang menyebut nama Petinggi Jepi.

Warga Sekecamatan pasti tahu bahwa ia merupakan Petinggi yang memiliki seorang putri cantik yang selama belasan tahun hidup menjanda karena hilangnya Jue suaminya. Cucu petinggi adalah seorang gadis yang juga tak kalah cantik dari ibunya, dan kini ia kuliah di fakultas kedokteran Kalimantan Selatan. Banyak menduga putri Petinggi Jepi akan menjanda hingga

anaknyalulus kuliah dan kemudian menikah. Namun dugaan itu meleset, karena pernikahan terjadi juga, justru calon mempelai lelaki merupakan teman mantan suaminya sendiri yaitu Sakatn.

Sakatn adalah sahabat Jue, ia juga menaruh hati kepada Nori, akan tetapi Jue lah yang terlebih dahulu menikahi Nori, dan kini mereka memiliki anak perempuan yang bernama Pune yang berusia dua puluh tahun. Setelah Nori menjanda Sakatn mulai berani mendekati Nori, akan tetapi Nori tak memperdulikan hal itu, karena ia masih mencintai Jue suaminya dan merasa bahwa Jue tetap ada bersamanya. Selama Nori hidup menjanda ia tak pernah merasa kekurangan material dalam mengurus Pune, bahkan ia adalah wanita yang cerdas dalam berbagai sistem mata pencaharian dalam memanfaatkan alam seperti perkebunan, usaha-usaha yang dibangunnya seperti toko yang sedang dimilikinya, dan usaha parawisata yang ia kelola.

Setelah dua puluh tahun lamanya Nori menjanda dan Sakatn terus saja meyakinkan Nori bahwa ia adalah suami sekaligus ayah yang pantas untuk Pune, maka akhirnya Nori menerima Sakatn menjadi suaminya, dengan syarat bahwa selama menikah mereka tidak akan berkawin. Mendengar hal itu Sakatn menjadi lemas dan kepalanya tertunduk, tetapi demi cintanya kepada Nori Sakatn bersedia dengan syarat itu. Akhirnya Sakatn datang melamar Nori secara adat, Lengkap dengan persyaratan-persyaratan lamaran seperti pakaian wanita, perhiasan, peralatan dapur, dan sebagainya. Upacara pernikahan Nori dan Sakatn kini dilaksanakan hanya tinggal satu olesan darah kerbau pada kening Nori dan Sakatn maka pernikahan itu akan sah, akan tetapi darah kerbau yang dibawakan oleh Pune itu tumpah ke tanah karena Pune terjatuh dan kakinya terperosok pada tanah yang berlubang.

Orang-orang yang tadinya membentuk jalur jalan bagi Pune kini seperti dilepaskan dari kekuatan sihir, tubuh mereka seakan-akan diikat dengan tali yang kuat. Hingga secara serentak di tempat itu tercipta suasana yang hening dan sunyi. Teriakan Pune semakin keras karena ia merasa ada seseorang yang memegang kakinya yang terperosok di dalam lubang itu. Para warga yang lain berusaha menyelamatkan Pune dari lubang itu, akan tetapi arena balai pelaminan itu menjadi kacau balau, arena itu menjadi ajang manusia kaget dan terkejut karena kejatuhan yang menimpa Pune.

Sakatn dan Petinggi Jepi berusaha mengangkat Pune dari dalam lubang yang makin menggeronggang. Warga pun juga ikut membantu menyelamatkan gadis malang itu, secara serentak orang-orang itu dapat mengangkat Pune. Akhirnya semua yang hadir tiba-tiba merasa hampir pingsan, karena secara tak terduga ada sesuatu yang ikut menyembul dari dalam tanah sambil memegang kaki Pune. Orang-orang mengira itu adalah hantu akan tetapi Nori dan Petinggi Jepi itu sadar, bahwa yang mereka kira hantu seperti manusia purba itu adalah Jue suami Nori, yang hilang dua puluh tahun yang lalu di dalam Gue Walet, melihat manusia purba itu Nori segera berlari dan memeluk tubuh suaminya yang bugil dan memutih pucat.

b. Analisis dan Pembahasan

1) Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia agar terjalinnya suatu hubungan yang baik antara masyarakat. Bahasa juga sebagai alat komunikasi untuk menjalin suatu hubungan dengan orang lain. Bahasa yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan secara umum menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Dayak Benuaq (bahasa daerah) dan menyelipkan sedikit (bahasa asing) bahasa Inggris.

1.1) Bahasa Dayak Benuaq

1. *Lou* : rumah panjang orang Dayak (BHS/bdb, 2015: 7)
2. *Belian* : dukun dan upacara yang dilakukan dukun tersebut (BHS/bdb, 2015: 8)
3. *Seing besara* : tokoh gaib yang ahli memutuskan persoalan pencurian (BHS/bdb, 2015: 32)
4. *Belontakng* : patung kayu (ulin) tempat mengikat kerbau yang dijadikan kurban (BHS/bdb, 2015: 2)
5. *Petinggi* : jabatan setinggi lurah (BHS/bdb, 2015: 7)
6. *Buntakng* : musik riang gembira (BHS/bdb, 2015: 5)
7. *Bivak* : bangunan darurat (BHS/bdb,2015: 7)
8. *Ketinting* : perahu kecil yang diberi mesin (BHS/bdb, 2015: 39)
9. *Ulap* : kain sejenis rok midi terbelah dibagian belakang, pakaian khusus kaum wanita (BHS/bdb, 2015: 117)
10. *Ulap doyo* : kain tenunan tradisional yang menggunakan serat perdu doyo (BHS/bdb, 2015: 117)
11. *Doyo* : sejenis perdu yang serat daunnya dapat dibaut benang dan kemudian ditenun menjadi kain yang berciri khas Dayak Benuaq (BHS/bdb, 2015: 79)
12. *Sahukng* : caping yang bahannya diambil dari daun palas biru (BHS/bdb,2015: 29)
13. *Benua* : lingkaran kawasan yang dikuasai *lou* dan merupakan pusat desa (BHS/bdb, 2015: 30)
14. *Benuaq* : salah satu suku Dayak yang mendiami pedalaman kabupaten Kutai, Kalimantan Timur, terutama di Kecamatan Melak, Kecamatan lawa, Kecamatan Penyinggahan, Kecamatan Muara Muntai, Kecamatan Muara Pahu, dan Kecamatan Tenggarong (BHS/bdb, 2015: 31)
15. *Keramuq* : jenis buah yang dimatangkan hanya dengan menyiramnya dengan air panas rasa daging buahnya manis keasam-asaman, buahnya mirip buah melnjo, kalau matang berwarna coklat tua (BHS/bdb, 2015: 31)
16. *Rekep* : sejenis buah rambutan (BHS/bdb, 2015: 31)
17. *Siwo* : sejenis buah rambutan (BHS/bdb, 2015: 31)
18. *Lai* : Durian (BHS/bdb, 2015: 31)
19. *Banjir-kap* : pengusaha kayu bundar dengan sistem menanti datangnya air banjir, baru kayu-kayu gelondong dapat dihanyutkan ke sungai-sungai (BHS/bdb, 2015: 128)
20. *Bemban* : suatu tumbuhan yang biasanya tumbuh di tepi danau (BHS/bdb, 2015: 44)
21. *Peraro* : pohonnya tinggi buahnya enak dimakan karena mengandung minyak seperti kacang tanah memasaknya bisa digosok atau digoreng (BHS/bdb, 2015: 44)
22. *Tauke* : pemodal, pemilik toko,orang kaya di bawah sedikit konglomerat (BHS/bdb, 2015: 108)
23. *Katung* : alat gendong anak-anak yang umumnya dibuat dari bilahan banir kayu dan dihiasi dengan sulaman manik berukir (BHS/bdb, 2015: 118)
24. *Hibuk* : sibuk (BHS/bdb, 2015: 158)
25. *Kewengkey* : upacara penguburan tulang-belulang nenek moyang dan keluarga *lou* (BHS/bdb, 2015: 82)
26. *Nalitm tautn* : upacara pembersihan tahun yaitu pengucapan terima kasih karena Tuhan telah memelihara panen dan musim (BHS/bdb, 2015: 82)
27. *Ketika* : papan tanggalan khas Dayak Benuaq yang megggunakan perhitungan 29 hari untuk bulan Febuari dan 30 hari untuk bulan-bulan lainnya, penanggalan itu disertakan juga tentang hari baik, bulan baik, rezeki, jenis binatang buruan, dan tanda-tanda alam yang merujuk pada ramalan baik buruk, setahun dihitung 12 bulan. (BHS/bdb, 2015: 103)
28. *Ngayau* : memenggal kepala (BHS/bdb, 2015: 110)
29. *Lading* : pisau dapur (BHS/bdb, 2015: 117)
30. *Kenceng* : sejenis kualii (BHS/bdb, 2015: 117)
31. *Linga* : sejenis sabit, tapi menggunakan hulu pendek (BHS/bdb, 2015: 118)

32. *Kamau* : alat untuk membersihkan sisa-sisa daun dan potongan kayu di huma atau Kebun (BHS/bdb, 2015: 118)
33. *Bisan* : alat penyimpanan benih padi yang dipakaikan di pinggang pada saat menugal (menanam padi di ladang) (BHS/bdb, 2015: 118)
34. *Gamak* : bakul tempat padi yang dipanen dengan menggunakan ani-ani (BHS/bdb, 2015: 118)
35. *Tumpi* : penganan, kue khas Dayak (BHS/bdb, 2015: 133)
36. *Aper* : daun-daunan dan bunga-bunga yang dipegang belian sebagai salah satu sarana upacara (BHS/bdb, 2015: 153)
37. *Bingkas* : meledak (BHS/bdb, 2015: 155)
38. *Tamenrikukng* : dewa pencipta bumi (BHS/bdb, 2015: 167)
39. *Tonoy* ; dewa pemelihara tanah (BHS/bdb, 2015: 167)
40. *Uwok* : hantu (BHS/bdb, 2015: 167)

1.2) Bahasa Inggris

1. *Speed boat* : sejenis perahu air dengan mesin modern (BHS/bi, 2015: 49)
2. *Life beigns at forty* : hidup baru dimulai pada usia empat puluh
3. *Make up* : tata rias wajah (BHS/bi, 2015: 119)
4. *Land clearing* : pembukaan lahan baru (BHS/bi, 2015: 130)

2) Sistem Teknologi

Sistem teknologi merupakan pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, dan material yang digunakan masyarakat untuk keperluan hidup. Sistem teknologi yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan meliputi, *lou*, *bivak*, ulin, *ketinting*, dan sistem teknologi senjata tajam, *ulap*, *ulap doyo*, perhiasan, peralatan dapur, alat menyirih, guci, *linga*, *kamau*, *bisan*, *gamak*, *katung*, mangkuk mini putih, makanan, kapal niaga, kano, *speed boad*, kapal layar, dan kamera.

2.1 Lou

Lou merupakan rumah panjang orang suku Dayak Benuaq yang digunakan sebagai tempat tinggal.

Kutipan 1

Lou dibangun bukan karena warga tidak mampu membangun rumah sendiri-sendiri, tetapi lou dibangun karena tradisi mengajarkan bahwa hidup bersama memberi manfaat yang lebih besar dari cara hidup orang perorangan yang hanya mementingkan diri sendiri. Di dalam lou, setiap warga dapat langsung berkomunikasi setiap waktu, sehingga semua kesulitan dapat saling dibagi dan diketahui warga lain. (ST/1, 2015: 27).

Terkait pada kutipan 1 di atas menjelaskan bahwa *lou* dibangun warga setempat bukan berarti mereka tak mampu membangun rumah masing-masing, hanya saja *lou* dibangun agar tradisi tetap terpelihara, di dalam *lou* warga dapat berkomunikasi setiap waktu, sehingga apabila mereka mengalami kesulitan maka kesulitan itu dapat diatasi bersama-sama. Tradisi itulah yang mengajarkan mereka bahwa hidup bersama memberi manfaat yang begitu besar.

2.2 Bivak

Bivak merupakan bangunan darurat yang biasa digunakan warga sebagai tempat menginap atau peristirahatan sementara.

Kutipan 2

Setelah bermusyawarah dengan para warga setempat, Petinggi Jepi memboyong seluruh warganya menghilir Sungai Namuk dan akhirnya tiba di aliran Sungai Nyawatan. Pada suatu kawasan yang dianggap cocok, didirikan bivak dan teratak untuk menginap sementara (ST/bvk₁, 2015: 7-8).

Berdasarkan kutipan 2 di atas menjelaskan bahwa warga setempat pindah dari desa yang lama ke desa yang baru. Setelah *Petinggi Jepi* bermusyawarah dengan para warga setempat, lalu *Petinggi Jepi* memboyong seluruh warganya menghilir ke Sungai Namuk dan akhirnya mereka tiba di aliran Sungai Nyawatan. Mereka tiba disuatu kawasan yang cocok, didirikan *bivak* dan teratak untuk beristirahat sementara. Oleh para tetua tahu bahwa nama tempat ditepi sungai Nyawatan itu adalah Dempar, maka *belian* menetapkan naman itu adalah Desa Dempar yang sekarang menjadi desa baru warga Dayak Benuaq tinggal dan membangun *lou*.

2.3 Ulin

Ulin merupakan kayu besi yang kuat, ulin termasuk tanaman khas Kalimantan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan bangunan seperti bahan membuat rumah, jembatan, bahkan peralalan yang berhubungan dengan dapur.

Kutipan 3

Tiang ulin yang besar digotong warga dari hutan agak kedarat. Dengan meletakkan galangan kayu seperti rel kereta, pohon-pohon ulin yang besarnya sepemelukan manusia dewasa dengan mudah ditarik oleh puluhan lelaki dan perempuan secara bergotong-royong. Tiang pancang utama dibangun di tengah-tengah lou, tiang itu besar sekali, seperti sebuah pohon raksasa yang didirikan sebagai paku bumi. Tiang-tiang pojok juga berupa pohon ulin yang besar, meskipun lebih kecil jika dibandingkan dengan tiang utama (ST/uln₁, 2015: 8).

Berdasarkan kutipan 3 di atas menjelaskan bahwa ulin merupakan bahan pokok dalam membangun *lou* atau rumah panjang yang baru mereka bangun di Desa Dempar. ulin tersebut digotong warga dari hutan agak kedarat. Pohon ulin itu ditarik oleh lelaki dan perempuan secara bergotong-royong. Pada kutipan tersebut sangat jelas bahwa ulin sangat lah diperlukan dalam membangun *lou* atau rumah panjang orang Dayak Benuaq karena ulin adalah sebuah kayu yang sangat kuat sehingga cocok dalam pembuatan *lou*.

2.4 Ketiting

Ketiting merupakan perahu kecil yang diberi mesin sebagai sarana pengangkutan di pedalaman, dalam Novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan *ketiting* digunakan sebagai alat transportasi.

Kutipan 4

Waktu itu hubungan darat ke Samarinda sama sekali tidak ada, karena belum ada jalan darat. Satu-satunya transportasi hanyalah kapal niaga yang kadang dua tiga minggu baru tiba di ibu kota kecamatan. Dari situ dibutuhkan waktu dua hari dengan ketinting barulah bisa tiba di lou Ulu (ST/kttg₁, 2015: 93-94).

Berdasarkan kutipan 4 di atas menjelaskan penggunaan *ketinting*. *ketinting* digunakan sebagai alat transportasi karena hubungan darat ke Samarinda sama sekali tidak ada, dikarenakan belum ada jalan darat sehingga jalan satu-satunya hanya menggunakan alat transportasi air. Maka dari situlah juga dibutuhkan waktu dengan *ketinting*, karena *ketinting* merupakan perahu kecil yang diberi mesin untuk membawa menuju *lou Ulu*.

2.5 Senjata Tajam

Senjata Tajam merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu kebutuhan manusia seperti alat potong-memotong, hingga sebagai alat membunuh.

Kutipan 5

Dan jika para penghuni lou ada yang terbangun dari tidur saat para pengayau menyerang tombak dan sumpit dapat diluncurkan dari atas untuk menghalau orang-orang yang berniat jahat (ST/st₁, 2015: 38).

Berdasarkan kutipan 5 di atas menjelaskan bahwa kegunaan senjata tajam seperti tombak dan sumpit akan diluncurkan apabila ada orang-orang yang akan berniat jahat kepada warga *lou*.

2.6 Ulap

Ulap merupakan kain sejenis rok midi terbelah dibagian belakang, pakaian khusus kaum wanita.

Kutipan 6

...disertakan kain ulap dan ulap doyo yang memang khusus disiapkan untuk acara pelamaran (ST/ulp₁, 2015: 117).

Berdasarkan kutipan 6 di atas menjelaskan penggunaan *ulap* juga terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karena *ulap* merupakan kain sejenis rok midi khusus kaum wanita, yang di gunakan sebagai syarat acara lamaran pernikahan Nori yang diberikan oleh Sakatn.

2.7 Ulap Doyo

Ulap doyo merupakan kain yang ditenun secara tradisional dengan menggunakan serat perdu *doyo*. Kain *ulap doyo* juga ada dalam syarat lamaran Nori yang diberikan oleh Sakatn. Terlihat pada kutipan 7 di bawah ini:

Kutipan 7

...disertakan kain ulap dan ulap doyo yang memang khusus disiapkan untuk acara pelamaran (ST/ud₁, 2015: 117).

2.8 Perhiasan

Perhiasan merupakan sebuah benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Pembahasan mengenai kegunaan perhiasan bisa dilihat dari kutipan 9 di bawah ini:

Kutipan 8

'Ada gelang kaki, gelang tangan, cincin, anting, peniti dan tusuk konde. Biasanya, peralatan perhiasan itu semuanya terbuat dari emas dua puluh empat karat, karena sebagai syarat lamaran, semua bahan harus asli, bukan campuran apalagi imitasi (ST/phsn, 2015: 117).

Berdasarkan kutipan 8 di atas memaparkan bahwa dalam syarat lamaran, juga disertakan perhiasan seperti gelang kaki, gelang tangan, cincin yang akan menghiasai jari, anting, peniti dan tusuk konde sebagai penunjang penampilan. Perhiasan tersebut halus terbuat dari emas asli dengan berat dua puluh empat karat.

2.9 Peralatan Dapur

Peralatan dapur merupakan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan masak-memasak, tetapi di dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan peralatan dapur digunakan sebagai syarat lamaran Nori. Pembahasan mengenai peralatan dapur dapat dilihat pada kutipan 9 di bawah ini:

Kutipan 9

'Disertakan juga peralatan dapur seperti, lading yang baru ditempa, berikut sendok nasi dan sendok sayur yang semuanya terbuat dari kayu ulin, kenceng tembaga, dan seperangkat mangkuk dan piring antik ditaruh di dalam talam tembaga berkaki tinggi (ST/pd, 2015: 117).

Berdasarkan dengan kutipan 9 di atas syarat lamaran Nori disertakan dengan adanya peralatan dapur seperti *lading*, sendok nasi, sendok sayur, kenceng tembaga, seperangkat mangkuk dan piring antik.

2.10 Peralatan Menyirih

Peralatan menyirih merupakan alat yang digunakan untuk menyirih, biasanya alat tersebut berupa tempolong untuk meludah sisa-sisa sirih dimulut, gobek untuk menghancurkan bahan dan lumpang sebagai alat penumbuk sirih. Pembahasan mengenai peralatan menyirih dapat dilihat pada kutipan 11 di bawah ini:

Kutipan 10

'Disertakan juga tempolong rendah untuk menyirih dan gobek perak yang lengkap dengan lumpang dan penumbuknya (ST/pm, 2015: 117).

Terkait dengan kutipan 10 di atas dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan juga terdapat alat menyirih sebagai syarat lamaran, seperti tempolong yaitu alat untuk meludah sisa-sisa sirih dimulut dan gobek perak yang lengkap dengan lumpang dan alat penumbuk sirih.

2.11 Guci

Guci merupakan salah satu aksesoris atau suatu tempat yang digunakan untuk mengisi suatu benda. Pembahasan mengenai guci bisa dilihat dari kutipan 11 di bawah ini:

Kutipan 11

'...berikut guci sebagai lambang pengisian air dan beras keluarga (ST/gc₁, 2015: 118).

Berdasarkan kutipan 11 di atas dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan memaparkan bahwa guci juga ada dalam syarat lamaran, karena sebagai tempat pengisian air dan beras keluarga yang nantinya bisa digunakan setelah menikah.

2.12 Peralatan Berhuma

Peralatan berhuma juga disebutkan dalam syarat lamaran Nori seperti *linga* merupakan alat sejenis sabit tetapi menggunakan hulu yang pendek dan *kamau* merupakan alat untuk membersihkan sisa-sisa daun dan potongan kayu di huma atau di kebun disertakan juga alat menyimpan padi seperti *bisan* adalah alat penyimpanan benih padi yang dipakai dipinggang pada saat menugal atau menanam padi, dan *gamak* merupakan tempat padi yang dipanen dengan menggunakan ani-ani. Berikut kutipan mengenai peralatan berhuma dapat dilihat pada kutipan 12 sebagai berikut:

Kutipan 12

'ada juga linga dan kamau yang biasanya digunakan kaum wanita untuk menyangi padi. Ada bisan dan gamak...(ST/pb₁, 2015: 118).

2.13 Katung

Katung merupakan alat gendong anak-anak yang umumnya dibuat dari bilahan kayu dan dihiasi dengan sulaman manik berukir. Pembahasan mengenai *katung* dapat dilihat dari kutipan 13 dibawah ini:

Kutipan 13

'...beriku katung yang dibalut dengan rangkaian manik berupa gambar yang melukiskan seorang bayi yang sedang tertawa melihat dunia (ST/ktg₁, 2015: 118).

Berdasarkan kutipan 13 di atas memaparkan bahwa dalam syarat lamaran juga tersedia *katung* yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana menggendong bayi yang diletakkan di punggung ayah atau ibunya yang umumnya dibuat dari bilahan banir kayu yang dihiasi dengan sulaman manik. *Katung* bisa digunakan apabila nanti Nori dan Sakant sudah memiliki bayi.

2.14 Mangkuk Mini Putih

Mangkuk mini putih merupakan sebuah mangkuk kecil yang berwarna putih. Dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan menjelaskan bahwa mangkuk ini digunakan sebagai bagian tradisi lamaran. Kutipan yang membahas mengenai mangkuk mini putih dapat dilihat pada kutipan 14 sebagai berikut:

Kutipan 14

'Benda satu lagi yaitu mangkuk mini putih sebagai pengganti lidah keluarga pelamar untuk menyampaikan kata-kata lamaran (ST/mmp₁, 2015: 118).

Berdasarkan kutipan 14 di atas menjelaskan bahwa mangkuk mini putih juga disediakan Sakatn dalam acara lamaran karena sebagai lambang pengganti lidah keluarga pelamar untuk menyampaikan kata-kata lamaran.

2.15 Makanan

Makanan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh seseorang sebagai sumber tenaga. Terkait dengan makanan padat dilihat pada kutipan 16 di bawah ini:

Kutipan 15

'Pada bentangan beranda lou akan diatur talam-talam tembaga secara deret-berderet memanjang. Di atas talam-talam itu ditata piring-piring antik yang memuat sejumlah tertentu panganan seperti tumpi dan lemang khusus yang dikukus di dalam bambu (ST/mkn₁, 2015: 133).

Berdasarkan kutipan 15 di atas menjelaskan bahwa pada bentangan *lou* akan di atur talam tembaga secara memanjang yang memuat makanan khas suku Dayak Benuaq seperti *tumpi* dan *lemang* yang yang dimasak dengan cara dikukus di dalam bambu dan disajikan dengan piring antik.

2.16 Kapal Niaga

Kapal Niaga atau kapal dagang merupakan kapal yang khusus mengangkut barang dagangan. Pembahasan mengenai kegunaan kapal niaga sebagai berikut:

Kutipan 16

'Waktu itu hubungan darat ke Samarinda sama sekali tidak ada, karena belum ada jalan darat. Satu-satunya transportasi hanyalah kapal niaga yang kadang dua tiga minggu baru tiba di ibu kota kecamatan (ST/kn₁, 2015: 93).

Berdasarkan kutipan 16 di atas menjelaskan bahwa waktu itu hubungan darat ke kota Samarinda sama sekali tidak ada, sehingga jalan satu-satunya hanyalah menggunakan transportasi air seperti kapal niaga atau kapal yang biasanya khusus digunakan untuk mengangkut suatu barang dagangan yang kadang memerlukan dua tiga minggu baru tiba di ibu kota kecamatan.

2.17 Kano

Kano merupakan sebuah perahu kecil dan sempit, yang biasanya digerakkan dengan tenaga manusia yang digerakkan dengan alat kayuh. Pembahasan mengenai kano dapat dilihat pada kutipan 17 dibawah ini:

Kutipan 17

'Kano dan Speed boat serta kapal layar merupakan kesenangan para pelancong yang ingin rekreasi (ST/kno₁, 2015: 49).

Berdasarkan kutipan 17 di atas mendeskripsikan bahwa kano juga ada di dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Kano adalah perahu kecil yang digunakan para penikmat wisata dan termasuk kesenangan para pengunjung yang ingin menikmati rekreasi ditempat parawisata.

2.18 Speed Boat

Speed Boat merupakan sebuah kapal bertenaga mesin yang dapat melaju dengan kencang. Pembahasan mengenai speed boat dapat dilihat pada kutipan 18 dibawah ini:

Kutipan 18

'Kano dan Speed boat serta kapal layar merupakan kesenangan para pelancong yang ingin rekreasi (ST/sp₁, 2015: 49).

Terkait kutipan 18 di atas bahwa speed boat juga termasuk dalam kesenangan para pengunjung yang ingin menikmati rekreasi di tempat parawisata.

2.19 Kapal Layar

Kapal Layar merupakan kapal yang digerakkan dengan menggunakan layar yang memanfaatkan tenaga angin sebagai pendorongnya. Pembahasan mengenai penggunaan kapal layar terdapat pada kutipan 19 sebagai berikut:

Kutipan 19

'Kano dan Speed boat serta kapal layar merupakan kesenangan para pelancong yang ingin rekreasi (ST/kl₁, 2015: 49).

Terkait kutipan 19 di atas menceritakan bahwa kapal layar juga digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menikmati rekreasi di tempat parawisata. Berdasarkan kutipan 19 menjelaskan bahwa kano, *speed boat* dan kapal layar digunakan sebagai alat hiburan dalam menikmati tempat wisata yang dibangun oleh Nori.

2.20 Kamera

Kamera merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk merekam dan mengabadikan suatu objek dalam bentuk foto dan video. Pembahasan mengenai penggunaan kamera diantaranya dalam beberapa kutipan di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 20

'kamera terus merekam, dan terus merekam, menangkap gambar-gambar yang antik dan asli. Reporter televisi dari kota provinsi tampak puas sekali dengan wawancara khusus.

Kamerawan pun merasa gambar-gambar yang direkamnya sangat memenuhi keinginan keindahan (ST/kmr₄, 2015: 37).

Berdasarkan kutipan 20 di atas memaparkan bahwa ada reporter televisi dan kamerawan yang datang ke *lou* untuk melakukan wawancara kepada *Petinggi Jepi* dan menyorot dan merekam semua yang ada di kawasan *lou*.

3) Sistem Mata Pencaharian

Mata percaharian merupakan pekerjaan yang menjadi penopang kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sistem mata percaharian dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan meliputi sebagai berikut,

3.1 Berkebun

Berkebun merupakan budaya nenek moyang yang sudah turun-temurun dilestarikan. Berkebun adalah salah kegiatan yang dilakukan agar dekat dengan alam. Berkebun juga merupakan pekerjaan yang ditekuni dalam memenuhi kebutuhan yang menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Terkait dengan novel *Api Awan Asap* yang diteliti oleh peneliti mata percaharian yang paling dominan yaitu mata percaharian yang dekat dengan alam yaitu berkebun. Beberapa kutipan mengenai mata percaharian berkebun dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

Setahun yang lalu, *Petinggi Jepi* untuk pertama kalinya menginjak Jakarta. Menurut para pakar di Jakarta, ia telah melakukan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan hidup. Desa Dempar yang dibangunnya belum mencapai usia dua puluh tahun, akan tetapi telah menampakkan tanda-tanda perkembangan yang mantap di masa depan dalam memenuhi segala kebutuhan mereka yang berkaitan dengan mata percaharian perkebunan (Berkebun). Terlihat sangat jelas dipaparkan pada kutipan 21 di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 21

'Lahan-lahan palawija yang pada tahun-tahun awal merupakan kawasan penghasil komoditas untuk kebutuhan warga, kawasan itu diubah menjadi kebun kopi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dempar menjadi terkenal sebagai desa percontohan karena berhasil berswasembada. Bukan hanya komoditas sehari-hari yang dihasilkan para warga lou, tetapi juga hasil perkebunan seperti karet dan rotan (SMP/brk₂, 2015: 25).

Berdasarkan kutipan 21 di atas menjelaskan bahwa lahan-lahan palawija diubah menjadi kebun kopi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Desa Dempar juga terkenal sebagai desa percontohan karena keberhasilannya dalam memenuhi segala kebutuhan yang dekat dengan alam seperti menghasilkan hasil perkebunan karet dan rotan.

3.2 Berburu

Berburu juga merupakan kegiatan mengejar, menangkap atau membunuh hewan liar untuk dimakan, bahkan berburu juga dilakukan untuk mendapatkan hasil produk seperti kulit, gading, tanduk dan sebagainya. Sistem mata percaharian berburu yang dilakukan oleh warga *lou* yang

terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini, dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan makanan dan gizi yang cukup bagi warga. Terkait dengan sistem mata pencaharian berburu dapat dilihat pada kutipan 22 dibawah ini sebagai berikut:

Kutipan 22

'Hewan diburu sebatas kebutuhan akan protein (SMP/brb₁, 2015: 26).

3.3 Berhuma

Berhuma atau huma merupakan sistem mata pencaharian yang juga terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Pembahasan mengenai sistem mata pencaharian berhuma (huma) dapat dilihat pada kutipan 23 dibawah ini:

Kutipan 23

'Huma adalah penghasil padi dan palawija untuk semua warga lou. Setiap warga memiliki kawasan tertentu yang telah diperuntukkan menjadi kawasan huma (SIM/brh₁, 2015: 31).

Terkait pada kutipan 23 diatas sangat jelas bahwa berhuma juga sistem mata pencaharian yang dilakukan warga *lou* untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

3.4 Menebang Hutan

Warga *lou* juga hidup berdampingan dengan hutan misalnya saja mereka memanfaatkan kekayaan hutan seperti batang pohon untuk memenuhi kebutuhan yang berhubungan dengan bahan bangunan, akan tetapi warga cerdas dalam memanfaatkan hutan tersebut. Terlihat pada kutipan 24 dibawah ini:

Kutipan 24

'Pohon-pohon hutan boleh ditebang dan diambil sebatas kebutuhan warga (SMP/mh₁, 2015: 26).

3.5 Pengusaha

Pengusaha merupakan orang yang menjalankan suatu usaha baik usaha jual- beli, maupun usaha untuk memproduksi yang mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Berikut pembahasan mengenai pengusahaan sebagai berikut:

Nori juga memiliki toko yang ia kelola sendiri. Toko Nori banyak dihampiri oleh para pembeli. Mereka lebih suka berbelanja kebutuhan di toko Nori ketimbang berbelanja ke ibu kota kecamatan, dikarenakan barang yang dijual Nori lebih terjangkau harganya. Pembahasan yang terkait dengan pengusaha dapat dilihat pada kutipan 25 di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 25

'Beberapa desa yang berada di jalur jalan darat dan beberapa lagi jalur jalan air di tepi bentang Sungai Nyawatan lebih suka membeli ke toko Nori ketimbang harus berbelanja ke ibu kota kecamatan seperti Damai, Melak, Barong Tongkok, atau Long Iram. Bukan hanya karena jalan ke sana agak sukar, juga karena harga yang dipatok Nori bahkan kadang lebih rendah

dari pada harga-harga toko di kota kecamatan itu (SMP/pgsh₂, 2015: 76).

Usaha parawisata juga terdapat di novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan, karena usaha ini adalah ide dan hasil usaha yang dirancang Nori sajak lima belas tahun yang lalu, dan sekarang sudah dapat diwujudkan oleh Nori bahkan usaha itu juga menjadi sistem mata pencaharian Nori. Berikut pembahasan mengenai usaha parawisata dapat dilihat pada kutipan 26 di bawah ini:

Kutipan 26

'Lima belas tahun yang lalu Sakatn masih belum percaya apa yang dirancang Nori. Akan tetapi, saat ia berada di tepi danau bersama Nori, ide itu telah berwujud kenyataan. Memang belum seluruhnya dapat dibangun, akan tetapi ide pokoknya telah terlaksana. Beberapa bungalow telah berdiri dan taman-taman yang asri ditata dengan sangat bagus, dermaga di tepi danau didesain oleh arsitek alam yang memadukan unsur-unsur lokal dengan kekuatan bangunan modern. Kano dan speed boat serta kapal layar merupakan kesenangan para pelancong yang ingin rekreasi (SMP/pgsh₃, 2015: 49).

4) Kesenian

Kesenian merupakan salah satu unsur budaya atau segala ekspresi manusia yang penuh dengan keindahan yang dapat dinikmati.

4.1 Alat Musik

Alat musik merupakan sebuah alat yang dimainkan dengan cara dipukul, dipetik, ditiup dan sebagainya untuk menghasilkan bunyi-bunyian. Alat musik yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie layun Rampan yaitu alat musik gong, bonang dan gendang. Alat musik itu digunakan pada saat berlangsungnya upacara pernikahan Nori dan Sakant. Berikut pembahasan mengenai alat musik dapat dilihat pada kutipan 27 di bawah ini:

Kutipan 27

'Telah lewat musik yang meninggi tadi. Suara gong dan bonang yang berpadu dengan suara gendang seperti disaput udara yang berhawa hutan belantara (KSN/am₁, 2015: 5).

4.2 Memahat

Memahat merupakan teknik yang membentuk benda dengan cara membuat cekungan atau tonjolan yang akan membentuk suatu pola tertentu dengan menggunakan alat pahat, tatah atau alat ukir. Bahan yang digunakan untuk memahat biasanya benda keras seperti batu atau kayu. Unsur seni yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini menyebutkan bahwa kegiatan memahat juga dilakukan oleh warga setempat agar tradisi nenek moyang tetap terpelihara kelestariaannya. Terkait dengan pembahasan mengenai memahat dapat dilihat dari kutipan 28 dibawah ini:

Kutipan 28

'Oleh pematung dan pelukis alam, tiang-tiang utama itu dipahat ukiran-ukiran asal usul pembuatan lou yang didapat dari mitos nenek moyang. (KSN/mht₁, 2015: 8).

4.3 Mengayam

Mengayam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan suatu masyarakat seperti mengatur bilah atau lembaran-lembaran secara menyilang atau menindih bilah atau lembaran yang diatur biasanya berupa bambu, rotan, daun atau kertas. Kegiatan mengayam juga dilakukan oleh warga lou agar tradisi tetap terpelihara secara turun-temurun. Bahan yang digunakan masyarakat Dayak Benuaq dalam anyaman ini adalah rotan. Rotan dianyam oleh para wanita yang ada di lou juga menghasilkan barang yang memiliki nilai seni seperti mengayam tikar, tas, dompet, alat dapur bahkan mainan. Berikut pembahasan mengenai kegiatan mengayam dapat dilihat pada kutipan 29 di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 29

'Di dalam lou warga dapat melakukan segala kegiatan yang memungkinkan tradisi terpelihara secara turun-temurun. Misalnya? Anda lihat sendiri misalnya para wanita yang mengayam tikar. Mengayam tas, dompet, berbagai peralatan dapur, dan maianan anak-anak (KSN/mym₁, 2015: 28).

4.4 Menari dan Menyayi

Menari dan menyayi merupakan kegiatan yang mengandung nilai kesenian guna melestarikan sebuah tradisi. Seperti yang dilakukan oleh para pemuda-pemudi yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan terdapat kegiatan berlatih menari dan menyayi mereka lakukan pada malam hari di dalam lou. Berikut pembahasan mengenai menari dan menyayi dapat dilihat pada kutipan 30 di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 30

'Di malam hari para pemuda-pemudi dapat berlatih menari dan menyayi. Di samping acara belian, tari-tarian merupakan jenis kesenian yang sangat disukai. Semuanya diturunkan tanpa paksaan (KSN/mdm₁, 2015: 29-30).

4.5 Menenun

Menenun merupakan proses pembuatan kain yang bahannya terbuat dari serat benang atau serat daun. Kegiatan menenun yang dilakukan kaum wanita dengan menggunakan serat daun *doyo* terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan. Berikut pembahasan mengenai kegiatan menenun dapat dilihat pada kutipan 31 sebagai berikut:

Kutipan 31

'Disamping itu, kaum wanita juga mengerjakan tenunan tradisional yang menggunakan serat daun doyo (KSN/Mnn₁, 2015: 28).

5) Sistem Religi

Sistem religi merupakan Sistem religi merupakan sebuah kepercayaan dan keyakinan masyarakat. Sistem religi biasanya meliputi seluruh kepercayaan yang dipercayai masyarakat atau kelompok. Kepercayaan itulah yang membuat mereka berpegang teguh kepada keyakinan, seperti misalnya keyakinan agama yaang bersumber kepada Tuhan, keyakinan budaya adat yang bersumber dari para leluhur seperti adanya ritual-ritual bahkan mitos yang dipercaya oleh masyarakat itu sendiri.

5.1 Upacara Lamaran

Upacara lamaran merupakan sebuah acara yang harus ada sebelum melangsungkan acara pernikahan. Mengenai pembahasan tentang upacara lamaran dapat dilihat pada kutipan 32 di bawah ini:

Kutipan 32

'Peristiwa yang mengejutkan Nori adalah datangnya lamaran secara adat dari Sakatn yang disampaikan utusan orang tua Sakatn kepada Petinggi Jepi (SR/ul₁, 2015: 115).

5.2 Upacara Pernikahan

Upacara pernikahan merupakan upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Upacara pernikahan penting bagi manusia karena upacara pernikahan adalah kegiatan yang harus disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada. Mengenai pembahasan tentang upacara pernikahan dapat dilihat pada kutipan 33 di bawah in:

Kutipan 33

'Didalam piring raksasa itu memang menggenang darah kerbau. Baru saja selesai upacara penombakan kerbau di belontakng. Dan kini darah itu merupakan upacara terakhir pemberkatan nikah putri Petinggi Jepi.

"Hanya dengan satu olesan darah kerbau dikeneng kedua mempelai, pemberkatan nikah itu akan selesai (SR/up₁, 2015: 1-2).

Bersarkan kutipan 33 di atas memaparkan bahwa upacara pernikahan Nori dan Sankatn telah dilaksanakan dengan melakukan penombakan kerbau dan hanya satu kali olesan darah kerbau dikedua keting pengantin, maka upacara pernikahan itu telah selesai.

5.3 Sihir

Sihir merupakan kekuatan gaib yang mengandung unsur magis di dalamnya. Terdapat sihir pada saat upacara pernikahan Nori dan Sakatn dilaksanakan. Saat itu ketika Pune berteriak minta tolong karena kakinya terperosok dalam lubang, saat ia membawa darah kerbau yang akan menjadi syarat sah pernikahan ibunya. semua warga yang hadir dalam upacara itu serentak ingin menolong, akan tetapi tiba-tiba mereka seperti disihir. Berdasarkan uraian di atas dapat di lihat pada kutipan 34 di bawah ini:

Kutipan 34

'Semua yang hadir secara serentak ingin menolong. Tetapi mereka semua tiba-tiba seperti disihir, tubuh mereka seakan-

akan diikat dan dibebat dengan tali yang kuat. Hingga secara serentak di tempat itu tercipta kediam-diaman yang hening dan sunyi (SR/shr₁, 2015: 6).

5.4 Legenda

Legenda merupakan suatu cerita tradisional yang dipercaya penduduk setempat mengenai peristiwa-peristiwa yang dianggap benar. Legenda yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini mengenai suatu cerita tentang danau Beluq, yaitu sebuah danau yang unik dan memiliki kisah legenda yang tak masuk akal dikarenakan hilangnya tiga orang peneliti Asing, di danau yang dihuni oleh naga raksasa, ada juga yang mengatakan bahwa peneliti danau hilang karena secara sengaja dijemput makhluk halus, hingga kisah danau yang dikutuk. Berikut pembahasan mengenai legenda yang terdapat dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan dapat dilihat pada kutipan 35 di bawah ini sebagai berikut:

Kutipan 35

‘Warga desa di arah utara menganggap danau itu angker. Bahkan setelah ahli Jepang tenggelam di situ, tak seorang pun yang berani mendekati ke arah danau itu, apa lagi memancing atau mengambil air. Ada sejumlah orang yang menceritakan bahwa danau itu dihuni naga raksasa yang akan memangsa siapa saja yang mengusik istana huniannya (SR/lgd₁, 2015: 42).

Kutipan 35 mengenai kisah legenda tersebut menceritakan sebuah legenda asal-usul adanya sebuah danau yang unik yang disebut juga danau Beluq.

5.5 Upacara Hukum Adat

Upacara hukum adat merupakan sebuah upacara atau bagian dari aturan masyarakat setempat yang harus dilaksanakan. Upacara dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan menjelaskan bahwa untuk memutuskan suatu persoalan-persoalan yang terjadi seperti adanya pencurian, maka dilakukan upacara dengan memanggil orang gaib untuk mengatasi persoalan tersebut. Berikut mengenai sebuah upacara adat dapat dilihat pada kutipan 36 dibawah ini:

Kutipan 36

‘Jika salah satu penghuni lou mengaku bahwa pohon itu miliknya dan mengambil buahnya untuk dijual? “ada etika moral yang harus dipegang teguh. Jika bagian yang telah ditentukan sebagai milik bersama, harus diakui dan diterima seperti adat mengaturnya. Jadi, semua warga tunduk kepada adat? Ya, karena semua pelanggaran sekecil apa pun akan membuat warga itu merasa malu. Rasa malu itu tak dapat dibayar dengan uang. Kecuali penebusan upacara! Upacara? ya. jika seorang mencuri, harus diputuskan adat tentang hukum mencuri. Harus dipanggil seieng besara, yaitu tokoh gaib yang

ahli memutuskan persoalan-persoalan pencurian! (SR/uha₁, 2015: 32).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kearifan lokal dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan dari unsur-unsur antropologi bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, kesenian dan sistem religi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa secara umum yang ditemukan dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini adalah bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat dua buah bahasa yaitu bahasa Dayak Benuaq (bahasa daerah) dan bahasa Inggris (bahasa asing). Beberapa kosakata bahasa Dayak Benuaq yang terdapat dalam penelitian ini yaitu, *lou, belian, seing besara, belontakng, petinggi, buntakng, bivak, ketinting, ulap, ulap doyo, doyo, sahuakng, benua, benuaq, keramuq, rekep, siwo, lai, banjir kap, bemban, peraro, tauke, katung, hibuk, kewengkey, nalitn tautn, ketika, ngayau, lading, kenceng, linga, kamau, bisan, gamak, tumpi, aper, bingkas, tamenrikukng, tonoy, dan uwok*. Dan beberapa kosakata bahasa Inggris seperti: *speed boat, life beigns at forty, make up, dan land clearing*.

2. Sistem Teknologi

Sistem teknologi yang ditemukan dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini, dijelaskan mengenai beberapa alat yang ada dan digunakan dalam novel tersebut antara lain seperti: *lou, bivak, ulin, senjata tajam, ulap, ulap doyo, perhiasan, peralatan dapur, peralatan menyirih, guci, peralatan berhuma, katung, mangkuk mini putih, makanan, kapal niaga, kano, speed boat, kapal layar, dan kamera*.

3. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian yang ditemukan dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini, dijelaskan mengenai mata pencaharian sebagai pekerjaan yang menjadi penopang kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi berkebun, berburu, berhuma, menebang hutan, dan pengusaha.

4. Kesenian

Kesenian yang ditemukan dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini, dijelaskan mengenai kesenian sebagai salah satu unsur budaya atau segala ekspresi manusia yang penuh dengan keindahan yang dapat dinikmati yang meliputi yaitu alat musik, memahat, mengayam, menari serta menyayi, dan menenun.

5. Sistem Religi

Sistem religi yang ditemukan dalam novel *Api Awan Asap* karya Korrie Layun Rampan ini, dijelaskan mengenai sistem religi sebagai kepercayaan yang dipercayai masyarakat atau kelompok yang meliputi adanya sistem religi yakni, upacara lamaran, upacara pernikahan, sihir, legenda, dan upacara hukum adat.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, S. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing service).

- Hammar, R. K. R. 2017. *Penata Ruang Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Calpulis.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamarusdiana. 2019. *Studi Etnografi dalam Kerangka Masyarakat dan Budaya*. (Online) Vol 6, No 2 (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/Article/view/10975&ved=2ahUKEwjfpazag4vjAHUJL48KHVTIC2CqfjaEgQIBXACusg>). Diakses 28 Maret 2021.
- Laelasari dan Nurlailah. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Cetakan kedua. Bandung: Nuansa Aulia.
- Ratna, N. K. 2011. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rampan, K. L. 2015. *Api Awan Asap*. Cetakan kedua. Jakarta: Grasindo.
- Semi, M. At. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Sulistiyowati, E. dan Taryad, T. E. 2018. *Kajian Prosa Fiksi*. Banjarbaru: Scripta Cendakia.
- Sufia, R., dkk. 2016. *Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)*. (Online). Vol 1, No 4. (<http://journal.um.ac.id/Index.php/jptpp/article/viewFile/6234/2663>). Diakses 5 Februari 2019.
- Salim, M. 2016. *Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Ke Depan*. (Online) Vol 5, No 2. (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/48/4336). Diakses 28 Maret 2021.
- Zaidan, A. R., dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.